

PENGARUH SIKAP DAN PERILAKU GURU PADA SAAT MENGAJAR DI KELAS

Oleh

(Kesuma Wardani, Berchah Pitoewas, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh sikap dan perilaku guru terhadap minat peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran PKn pada kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Metro. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari sisi sikap guru dari indikator pemahaman, perasaan dan kesiapan guru masuk ke kategori cukup berpengaruh dan dari sisi perilaku guru yakni indikator perilaku tertutup dan perilaku terbuka masuk ke kategori cukup berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku guru pada saat mengajar di kelas terhadap minat belajar peserta didik cukup berpengaruh di SMK Muhammadiyah 3 Metro. Oleh sebab itu kepada guru diharapkan dapat meningkatkan dan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan pendidikan peserta didik.

Kata kunci : minat belajar, pendidikan, sikap dan perilaku guru

**PENGARUH SIKAP DAN PRILAKU GURU
PADA SAAT MENGAJAR
DI KELAS**

By

(Kesuma Wardani, Berchah Pitoewas, Yunisca Nurmalisa)

The purpose of this study was to clarify the effect of teachers' attitudes and behavior towards learners interest in participating in Civics subject in class X in SMK Muhammadiyah 3 Metro. Based on the results of the study show the attitude of the teacher indicator of understanding , feeling and readiness of teachers in the category of the influential and behavioral indicators of teacher behavior that is closed and an open attitude into the category quite influential . This suggests that the attitudes and behavior of teachers when teaching in the classroom to the students' learning interest influence in SMK Muhammadiyah 3 Metro . Therefore, teachers are expected to increase and pay attention to the educational needs of learners.

Keywords : Attitudes and Behaviour Teacher, Education, Interests Learning

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan itu merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seorang dan memiliki tujuan untuk menjadikan manusia dewasa yang berkualitas serta dapat mengabdikan dirinya kepada masyarakat sehingga berguna bagi bangsa dan negara. Kegiatan untuk mengembangkan potensi tersebut harus dilakukan secara berencana, terarah, dan sistematis agar dapat mencapai suatu tujuan dan menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri anak didik. Oleh karena itu, pelaksanaannya haruslah dapat berjalan dengan baik dan lancar agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal, demi tercapainya peserta didik yang berkualitas dan berdaya saing tinggi dengan Negara lain serta pendidik atau guru yang berkompeten dalam bidangnya. Maka guru haruslah memahami dan menghayati para peserta didik yang dibinanya, karena wujud peserta didik pada setiap saat tidak akan sama, ini disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dapat diketahui dari hasil belajar mengajar tersebut.

Banyaknya peserta didik yang mengeluhkan terhadap sikap dan perilaku guru pada saat mengajar dikelas membuat minat belajar peserta didik rendah. Peserta didik beranggapan, perlukah ia untuk mengikuti pelajaran dan memahami pelajaran dan kerap mengalami remedial. Kurangnya minat dan gairah peserta didik dari hasil pra survey dibuktikan dengan peserta didik yang tidak berperan aktif, dalam hal pembelajaran. Hal ini dapat kita lihat dari hasil pengamatan bagaimana perilaku peserta didik yang mengikuti pelajaran terutama pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas X Keperawatan 1, kelas X Keperawatan.2, kelas X Farmasi.1, kelas X Farmasi.2, kelas X Elektro Industri.1, kelas X Elektro Industri.2, kelas X Otomotif 1, kelas X Otomotif.2, kelas X Elektro.1 dan kelas Elektro.2 pada Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Metro tahun pelajaran 2013/2014.

Maka bisa disebabkan oleh dampak dari tenaga pengajar yakni guru dari sikap dan perilaku pada saat mengajar di kelas, itu semua bisa mempengaruhi minat peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran PKn dan pastinya mempengaruhi kemampuan akademiknya, maka bisa dikaitkan dengan tinggi rendahnya nilai yang dicapai peserta didik pada kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Metro Tahun Pelajaran 2013/2014.

Tabel. Minat Peserta didik dalam mengikuti Pembelajaran Pkn dikelas

No.	ASPEK PEMBELAJARAN DIKELAS	MINAT PESERTA DIDIK PADA PROSES PEMBELAJARAN
1.	Menyimak	Tidak Fokus terhadap Pelajaran Pkn Tidak pernah berkomentar terhadap apa yang didengarnya
2.	Berbicara	Merasa sungkan bila disuruh bertanya. Ketika proses pembelajaran, lebih cenderung berbicara dengan teman-teman yang lain. Tidak berani berperan aktif dalam diskusi.
3.	Menulis	Kurang bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas menulis Tidak antusias dalam tugas menulis (makalah/paper/resume).

Sumber : Hasil Survei Peneliti

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa adanya minat yang rendah dari peserta didik dilihat dari aspek pembelajaran dikelas dalam proses belajar mengajar. Pada point pertama menyimak dapat dilihat bahwa peserta didik lebih cenderung tidak fokus pada pelajaran dan tidak pernah berkomentar atau memberikan jawaban pada saat diberikan sebuah pertanyaan di luar konteks materi kompetensi dasar. Sehingga peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan dan kemudian mendapatkan hukuman atau teguran yang membuat peserta didik kehilangan minat belajar pada saat itu.

Dalam point kedua berbicara, peserta didik lebih cenderung gaduh di dalam kelas dan tidak berani berperan aktif dalam diskusi. Sedangkan dalam aspek penugasan, peserta didik sering kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Sehingga peserta didik tersebut cenderung lebih sering mendapatkan hukuman dibandingkan mendapatkan nilai dari guru. Sementara itu, guru ragu-ragu dalam menyikapi keadaan peserta didik yang demikian. Seharusnya guru menyikapi dengan tegas dan bertanggung jawab pada keadaan seperti di atas.

Minat bukanlah sesuatu yang dimiliki oleh seorang begitu saja melainkan merupakan kesatuan yang dapat dikembangkan. Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar. Selain adanya variasi mengajar dengan media dan metode yang dipakai sikap dan perilaku guru terhadap peserta didik baik di dalam ruang kelas maupun di luar kelas juga turut andil dalam hal menumbuhkan minat belajar peserta didik

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh sikap dan perilaku guru pada saat mengajar dikelas terhadap minat peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran PKn pada kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Metro Tahun Pelajaran 2013/2014*”.

Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Sikap

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dengan cara relatif tetap terhadap objek, baik secara positif maupun negatif. Sikap yang positif pada guru terutama pada mata pelajaran yang diterima peserta didik merupakan tanda yang baik bagi proses belajar peserta didik. “Sikap, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai kesiapan untuk bertindak”. Sedangkan menurut Oxford Advanced Learner Dictionary (Ramdhani,2008:7), “sikap merupakan cara menempatkan atau membawa diri, merasakan, jalan pikiran”.

Sikap dinyatakan dengan istilah "*attitude*" yang berasal dari kata latin "*aptus*" yang berarti keadaan sikap secara mental yang bersifat subjektif untuk melakukan kegiatan. Sikap seseorang terbentuk karena ada objek tertentu yang memberikan rangsang kepada dirinya

Menurut pendapat Masri, dan Widiyanta (2002:34), mendefinisikan “sikap sebagai suatu kesediaan dalam menanggapi atau bertindak terhadap sesuatu”.Azwar, dalam Ananda (2009:45), menggolongkan definisi sikap ke dalam tiga kerangka pemikiran. Pertama, sikap merupakan suatu bentuk reaksi atau evaluasi perasaan. Dalam hal ini, sikap seseorang terhadap suatu objek tertentu adalah memihak maupun tidak memihak. Kedua, sikap merupakan kesiapan bereaksi terhadap objek tertentu, Ketiga, sikap merupakan konstelasi komponen kognitif, afektif, dan konasi yang saling berinteraksi satu sama lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap merupakan kecenderungan seorang individu terhadap suatu objek tertentu, situasi atau orang lain yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk sebuah respon. Serta kesiapan seseorang bertindak, berpersepsi, berfikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai untuk menentukan apakah orang harus setuju atau tidak terhadap sesuatu.

2. Komponen Sikap

Mengenai komponen sikap, ada tiga macam komponen yaitu kognitif, afektif dan konasi, ketiga ranah tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Komponen kognitif berhubungan dengan keyakinan (*beliefs*), ide dan konsep.
2. Komponen afektif yang menyangkut emosional seseorang

3. Komponen konasi yang merupakan kecenderungan bertingkah laku

Banaji dan Heiphetz, dalam Bernstein (2008:27), menjelaskan tiga komponen sikap yang saling menunjang satu sama lain. Pertama, komponen kognitif. Komponen kognitif mencakup penerimaan informasi yang ditangkap oleh panca indera, yang kemudian diproses dan dipersepsikan, dibandingkan dengan data / informasi yang telah dimiliki, diklasifikasikan, lalu disimpan dalam ingatan dan digunakan dalam merespon rangsangan. ketiga, komponen konatif atau konasi yang merujuk kepada kecenderungan tindakan atau respon individu terhadap objek sikap yang berasal dari masa lalu. Respon yang dimaksud dapat berupa tindakan yang dapat diamati dan dapat berupa niat atau intensi untuk melakukan perbuatan tertentu sehubungan dengan objek sikap

3. Pengertian Perilaku

Perilaku manusia merupakan sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan/atau genetika. Perilaku seseorang dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang. Dalam sosiologi, perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditujukan kepada orang lain dan oleh karenanya merupakan suatu tindakan sosial manusia yang sangat mendasar.

Sementara perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "tanggapan atau reaksi individu yang terwujud di gerakan (sikap) tidak saja badan atau ucapan."

Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua (Notoatmodjo, 2003 :16) :

1. Perilaku tertutup: Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*convert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.
2. Perilaku terbuka: Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

4. Antara Sikap Dan Perilaku

Sikap dikatakan sebagai suatu respon evaluatif. Respon hanya akan timbul, apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang dikehendaki adanya reaksi individual. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbul di dasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap

stimulus dalam bentuk nilai baik buruk, positif negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap (Azwar, 2000:15).

Sedangkan perilaku merupakan bentuk tindakan nyata seseorang sebagai akibat dari adanya aksi respon dan reaksi. Menurut Mann dalam Azwar (2000:5) sikap merupakan predisposisi evaluatif yang banyak menentukan bagaimana individu bertindak, akan tetapi sikap dan tindakan nyata seringkali jauh berbeda. Hal ini dikarenakan tindakan nyata tidak hanya ditentukan oleh sikap semata namun juga ditentukan faktor eksternal lainnya. Banyak penelitian menunjukkan bahwa antara sikap dan perilaku itu tidak berkorelasi, ataupun bila berkorelasi maka tidak menunjukkan arah yang hubungan kausalitas. Sebagai penyebabnya karena sikap itu memiliki tiga komponen. Menurut pandangan ini, (Rosenberg & Hovland, 1960:23) sikap itu merupakan predisposisi untuk merespon sejumlah stimulus dengan sejumlah tertentu. Ketiga respon tersebut antara lain afektif (perasaan evaluatif dan preferensi) kognitif (opini dan belief), dan behavioral atau konatif (*over action* dan pernyataan tentang kecenderungan).

5. Minat

Secara bahasa minat berarti “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.” Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Apabila seseorang menaruh perhatian terhadap sesuatu, maka minat akan menjadi motif yang kuat untuk berhubungan secara lebih aktif dengan sesuatu yang menarik minatnya. Minat akan semakin bertambah jika disalurkan dalam suatu kegiatan. Keterikatan dengan kegiatan tersebut akan semakin menumbuhkan kembangkan minat. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Menurut Slameto dalam Tomi Darmawan (2007:15) yang menyatakan “bahwa minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, minat pada hakekatnya adalah penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya, semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya”.

Sedangkan menurut Nursalam dalam Tomi Darmawan (2007:34) ada beberapa kriteria minat diantaranya:

1. Rendah, jika seseorang tidak menginginkan objek minat
2. Sedang, jika seseorang menginginkan objek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera.

3. Tinggi, jika seseorang sangat menginginkan objek minat dalam waktu segera.

Dan berikut ini, beberapa kondisi yang mempengaruhi minat, diantaranya:

- a) Status ekonomi apabila status ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat untuk mencakup hal yang semula belum mampu dilaksanakan. Sebaliknya kalau status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga atau usaha yang kurang maju, maka orang cenderung untuk mempersempit minat mereka.
- b) Pendidikan semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kegiatan yang bersifat intelek yang dilakukan.
- c) Tempat tinggal di mana seseorang tinggal, banyak dipengaruhi oleh keinginan yang biasa mereka penuhi pada kehidupan sebelumnya masih dapat dilakukan atau tidak.

Sedangkan ada tanggapan lain menurut J P Chaplin (2006:255) bahwa minat adalah kecenderungan hati, suatu perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan atau objek yang berharga atau berarti bagi individu. Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikutip di atas dapat disimpulkan bahwa, minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat. Minat merupakan dorongan kuat pada seseorang untuk melakukan sesuatu, sehingga apa yang ia laksanakan menjadi keinginannya yang kuat.

6. Fungsi Minat

Berikut ini adalah beberapa fungsi minat, yaitu :

- a. Minat sebagai alat pembangkit motivasi dalam belajar. Secara teoritis bahwa semakin kuat minat seseorang semakin besar pula dorongan untuk melakukan sesuatu, seperti dalam halnya belajar. Minat sebagai motivasi dalam belajar dalam arti dapat mendorong seseorang untuk belajar lebih baik. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Omar Hamalik menyatakan bahwa “*Belajar dengan minat akan mendorong anak belajar dengan baik*”. (Omar Hamalik, 1983:66).
- b. Minat sebagai pusat perhatian. Adanya minat, seseorang memungkinkan lebih berkonsentrasi penuh terhadap suatu objek yang diminati. Misalnya seseorang tertarik akan sesuatu benda yang mengandung arti baginya. Dalam situasi yang demikian minat untuk meneliti benda tersebut sehingga perhatian terhadap benda akan lebih terpusatkan selama penyelidikan berlangsung.
- c. Minat sebagai sumber hasrat belajar. Salah satu fungsi belajar menurut Sofyan Ahmad yaitu “mempertinggi derajat hidup dengan

meninggalkan kebodohan dan meningkatkan kemauan dan kemampuan”. Kelancaran kegiatan belajar sangat tergantung kepada minat yang ada yang menjadi sumber hasrat belajar. (Sofyan Ahmad, 1982:91)

- d. Minat untuk mengenal kepribadian. Minat salah satu aspek kewajiban yang tidak tampak dari luar untuk mengenal kepribadian seseorang dapat diketahui “arah minat dan pandangan mengenai nilai-nilai”. (Sarwono, 1982:91).Minat bukanlah sesuatu yang dimiliki oleh seseorang begitu saja melainkan merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan minat adalah di sekolah. Banyak upaya yang dilakukan oleh guru di sekolah untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar adalah dengan adanya variasi mengajar dengan berbagai media dan metode yang dipakai dalam mengajar.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh sikap dan perilaku guru terhadap minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Metro Tahun Pelajaran 2013/2014.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan sampel 78 responden. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pokok angket, sedangkan teknik penunjang dokumentasi dan wawancara. Sebelum Angket digunakan terlebih dahulu dilakukan uji reliabilitas. Teknik analisa data menggunakan rumus korelasi product moment dengan criteria uji sebagai berikut:

- Jika χ^2 hit \leq tab dengan signifikansi 5 % maka H_0 ditolak
- Jika χ^2 hit \geq χ^2 tab pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis diterima

Hasil Dan Pembahasan

1 Pengujian Pengaruh Sikap guru

Tabel. Daftar Kontingensi pengaruh Sikap Guru (X_1) terhadap Minat peserta didik (Y)

Sikap Guru (X_1) Minat Siswa (Y)	Pengaruh	Cukup Berpengaruh	Kurang Berpengaruh	Jumlah
Berminat	2	15	0	17

Cukup Berminat	14	17	8	39
Kurang Berminat	4	9	9	22
Jumlah	20	41	17	78

Sumber: Analisis data sebaran angket

Tabel. Daftar Kontingensi Perolehan Data Pengaruh Sikap Guru (X_1) terhadap Minat didik (Y)

Sikap Guru (X_1)	Pengaruh	Cukup Berpengaruh	Kurang Berpengaruh	Jumlah
Minat Siswa (Y)				
Berminat	2 4,36	15 8,94	0 3,70	17
Cukup Berminat	14 10	17 20,5	8 8,5	39
Kurang Berminat	4 5,64	9 11,56	9 4,80	22
Jumlah	20	41	17	78

Sumber: Analisi Data Primer 2014

Pada pengaruh sikap guru pada saat mengajar di kelas terhadap minat peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran PKn pada kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Metro T.P 2013/2014 dominan pada kategori cukup berpengaruh.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh yang dilakukan, diketahui ada pengaruh yang sangat signifikan dari pengaruh sikap guru pada saat mengajar di kelas terhadap minat peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran PKn pada kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Metro. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi. Hasil X^2 hitung 16,05, kemudian dikonsultasikan dengan Chi Kuadrat pada taraf signifikan 5 % (0,05) dan derajat kebebasan = 4, maka diperoleh X^2 tabel = 9,48. Dengan demikian X^2 hitung > X^2 tabel atau 16,05 > 9,48. Jadi, terdapat pengaruh sikap guru (X_1) terhadap minat siswa (Y).

2. Pengujian Pengaruh Perilaku Guru

Tabel. Daftar Kontingensi Pengaruh Prilaku Guru (X_2) terhadap Minat Siswa (Y)

Prilaku Guru (X ₂)	Pengaruh	Cukup Berpengaruh	Kurang Berpengaruh	Jumlah
Minat Siswa (Y)				
Berminat	2	11	4	17
Cukup Berminat	16	22	1	39
Kurang Berminat	5	15	2	22
Jumlah	23	48	7	78

Sumber: Analisis data sebaran angket

Tabel . Daftar Kontingensi Perolehan Data Pengaruh Prilaku Guru (X₂) terhadap Minat Peserta Didik (Y)

Prilaku Guru (X ₁)	Pengaruh	Cukup Berpengaruh	Kurang Berpengaruh	Jumlah
Minat Siswa (Y)				
Berminat	2 5,01	11 10,46	4 1,53	17
Cukup Berminat	16 11,5	22 24	1 3,5	39
Kurang Berminat	5 6,49	15 13,54	2 1,97	22
Jumlah	20	41	17	78

Sumber : Analisis Data Primer 2014

Pada pengaruh prilaku guru pada saat mengajar di kelas terhadap minat peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran PKn pada kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Metro T.P 2013/2014 dominan pada kategori cukup berpengaruh.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh yang dilakukan, diketahui ada pengaruh yang sangat signifikan dari pengaruh sikap guru pada saat mengajar di kelas terhadap minat peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran PKn pada kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Metro. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi. Hasil

X^2 hitung 14,62, kemudiandikonsultasikan dengan Chi Kuadrat pada taraf signifikan 5 % (0,05) dan derajat kebebasan = 4, maka diperoleh X^2 tabel = 9,48. Dengan demikian X^2 hitung > X^2 tabel atau 14,62 > 9,48. Jadi, terdapat pengaruh perilaku guru (X_2) terhadap minat siswa (Y).

3. Sikap dan Perilaku Guru

a. Indikator Perasaan

Dari sikap muncullah indikator perasaan guru, berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa dari 78 responden Sedangkan 36 responden tersebut mencapai persentase tertinggi sebesar 46,1% menyatakan guru masuk dalam kategori kurang. Responden beranggapan bahwa guru kurang mampu mengendalikan peserta didiknya khususnya dalam hal perasaan. Misalkan ketika sedang mengajar di kelas guru tidak segan-segan untuk memberikan nilai yang rendah sekali, walaupun jawaban peserta didik masih ada pertimbangannya, kemudian ketika ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas atau PR. Guru tak segan untuk memberikan sanksi kepada peserta didik untuk berada di luar kelas atau dilarang mengikuti pelajarannya tersebut.

b. Indikator Pemahaman

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa dari 78 responden. 39 responden tersebut mencapai persentase tertinggi sebesar 50% menyatakan guru menunjukkan sikap cukup paham. Responden menganggap bahwa pada waktu pembelajaran berlangsung, guru mereka cukup mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik sehingga mampu dipahami oleh peserta didik.

c. Indikator Kesiapan

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa dari 78 responden Selanjutnya 50 responden tersebut mencapai persentase tertinggi sebesar sebesar 64,1% menyatakan guru masuk dalam kategori cukup siap. Responden beranggapan bahwa pada saat kegiatan pembelajaran akan dimulai guru terlebih dahulu menanyakan kepada peserta didik buku paket yang mereka bawa. Tujuannya adalah guru melihat kesiapan peserta didik dalam pembelajaran yang akan berlangsung.

d. Indikator Perilaku Tertutup

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa dari 78 responden. Selanjutnya 42 responden (53,8%) menyatakan guru PKn mereka masuk ke dalam kategori cukup tertutup. Maksudnya adalah mereka menganggap bahwa pada waktu proses pembelajaran berlangsung, guru kurang ada pendekatan lebih personal kepada mereka, ketika ada pelajaran yang belum paham. Dan peserta didik agak segan sekali ketika mereka ingin bertanya

kepada guru karena sifat yang sering temperamen ketika ada murid yang ingin bertanya, pada saat aja materi yang kurang faham.

e. Indikator Perilaku Terbuka

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa dari 78 responden. Selanjutnya 47 responden (60,2%) menyatakan guru PKn mereka masuk ke dalam kategori cukup terbuka. Maksudnya adalah mereka menganggap bahwa pada waktu proses pembelajaran berlangsung, guru mereka sering menyelipkan gurauan disaat proses pembelajaran agar peserta didik tidak jenuh. Dan guru sangat cukup terbuka sekali dan familiar ketika membicarakan soal materi maupun masalah kehidupan berbangsa dan bernegara. Peserta didik sangat nyaman, enjoy dan bersemangat sekali ketika seorang guru masuk kedalam kelas, kata mereka sosok guru yang seperti ini yang mereka idam-idamkan untuk dapat masuk lagi ke kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sikap guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar PKn pada peserta didik kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Metro Tahun 2013/2014. Pada sikap guru indikator pemahaman, perasaan, dan kesiapan guru, masuk kategori cukup berpengaruh. Prilaku guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar PKn pada peserta didik kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Metro Tahun 2013/2014. Pada prilaku guru indikator prilaku tertutup dan prilaku terbuka, masuk kategori cukup berpengaruh.

Saran

Guru diharapkan dapat meningkatkan dan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan pendidikan peserta didik. Bentuk-bentuk perhatian tersebut dapat berupa pemenuhan kebutuhan ilmu pengetahuan atau materi pembelajaran untuk belajar ataupun pemberian dorongan atau semangat kepada peserta didik. Disamping itu juga guru hendaknya lebih terbuka dan bersedia bekerja sama demi kemajuan peserta didik.

Sekolah agar lebih memperhatikan hal-hal yang membantu kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Metro agar lebih meningkatkan sikap dan moral lebih baik kepada kedua orang tua, guru, teman, sehingga dalam kehidupan sehari-hari mampu menjadi warganegara yang lebih baik serta menumbuhkan minat belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dan juga kepala sekolah agar lebih memperhatikan dan mengawasi sikap dan perilaku guru dalam pembelajaran. Pengawasan tersebut baik secara langsung maupun tak langsung oleh seorang Kepala Sekolah. Secara langsung kepala sekolah lebih aktif dalam pengawasan ke lapangan terhadap sikap dan perilaku sehari-hari dalam proses pembelajaran, baik sikap dan perilaku terhadap peserta didik, guru, maupun lingkungan sekitar. Secara tidak langsung kepala sekolah bisa memberikan peraturan terhadap guru dalam hal sikap dan perilaku di lingkungan sekolah maupun luar sekolah guna menunjukkan sikap profesional sebagai seorang guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Azwar, 2000. *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta. Sinar grafika.
- Bernstein, 2008. *Peranan Guru dalam Mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pkn Di SMP Negeri 14 Bandar Lampung tahun pelajaran 2007/2008*. Lampung.
- Chaplin J P, 2006 *Peranan Guru dalam Mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah*. Lampung.
- Darmawan Tomi, 2007. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1983 *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara
- Notoadmodjo, 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Rosenberg dan Hovlan 1960. *Pemahaman Tentang Prospek Kerja Guru*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Ramdhani. 2008. *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia*. Bandung. Kaifa.
- Sofyan Ahmad. 1982. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta
- Sarwono, 1982 *Perkembangan Peserta Didik* . Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Widiyanta, Masri 2002. *Psikologi belajar*. Jakarta. Rineka cipta.